

## **PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KEDUNGDOWO KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

**Lula Daihuda Nurur Rahman<sup>1</sup>, Gema Iftitah Anugerah Yekti<sup>1\*</sup>, Wiwik Sri Untari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh

\*Email Korespondensi : [gema\\_iftitah@unars.ac.id](mailto:gema_iftitah@unars.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i02.5947>

### **Abstrak**

Ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia merupakan isu penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah. Salah satu faktor yang dapat memperburuk ketahanan pangan adalah kebiasaan konsumsi rokok, yang sering kali mengalihkan anggaran rumah tangga dari kebutuhan pangan ke konsumsi rokok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang petani yang merokok, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (*in-depth interview*) dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data pengeluaran rumah tangga. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi rokok berpengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pengeluaran untuk konsumsi rokok sebesar Rp 1 akan mengurangi proporsi pengeluaran pangan sebesar Rp 2.461.

**Kata kunci:** Ketahanan Pangan, Konsumsi Rokok, Rumah Tangga Petani

### **Abstract**

*Household food security in Indonesia is a crucial issue that directly impacts the quality of life and welfare of the community, especially for low-income households. One factor that can worsen food security is the habit of smoking, which often diverts household budgets from food needs to cigarette consumption. This study aims to analyze the effect of cigarette consumption on the food security of farming households in Kedungdowo Village, Arjasa Subdistrict, Situbondo Regency. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. The research location was determined using purposive sampling. The research sample consisted of 30 farmers who smoke, selected using purposive sampling. Data collection was conducted through in-depth interviews using questionnaires to obtain household expenditure data. The data analysis employed simple linear regression to assess the impact of cigarettes on household food security. The results show that cigarette consumption has a positive effect on the proportion of household food expenditure. This finding indicates that every increase in expenditure on cigarette consumption of Rp 1 will reduce the proportion of food expenditure by Rp 2.461.*

**Keywords:** Food Security, Smoking Consumption, Farmer Households

### **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia merupakan isu penting yang berdampak langsung pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, masalah ketahanan pangan masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah dengan kesenjangan distribusi pangan, rendahnya akses terhadap pangan bergizi, serta terbatasnya diversifikasi konsumsi

---

pangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 mencatat bahwa sekitar 9,78 juta penduduk Indonesia masih mengalami kelaparan, yang menunjukkan adanya ketahanan pangan yang belum sepenuhnya tercapai. Ketahanan pangan yang rendah ini sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, khususnya di rumah tangga dengan pendapatan rendah yang seringkali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi. Salah satu faktor yang memperburuk ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia adalah kebiasaan konsumsi rokok, terutama di rumah tangga dengan pendapatan rendah. Pengeluaran untuk rokok sering kali mengalihkan dana yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Efendi et al. (2015) dan Purnamasari & Maharani (2016), menunjukkan bahwa pengeluaran untuk rokok secara signifikan mengurangi anggaran untuk membeli makanan. Rumah tangga perokok cenderung mengalami penurunan daya beli terhadap pangan, sehingga kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi menjadi terbatas. Selain itu, konsumsi rokok juga meningkatkan risiko kesehatan, yang pada gilirannya memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga dan memperburuk akses mereka terhadap pangan yang berkualitas.

Fenomena ini sangat relevan di Jawa Timur, salah satu provinsi dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2022), sekitar 28,83% penduduk Jawa Timur adalah perokok. Salah satu daerah yang mencatatkan angka konsumsi rokok yang tinggi adalah Kabupaten Situbondo, yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Situbondo memiliki ketersediaan tembakau yang melimpah, yang berkontribusi besar terhadap tingginya konsumsi rokok di daerah tersebut. Kecamatan Arjasa, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo, menjadi salah satu wilayah dengan jumlah perokok terbanyak. Di daerah ini, banyak rumah tangga mengalokasikan pendapatan mereka untuk membeli rokok, yang berpotensi mengurangi alokasi untuk pangan. Hal ini memperburuk ketahanan pangan rumah tangga, karena dana yang semestinya digunakan untuk membeli pangan yang bergizi lebih banyak digunakan untuk membeli rokok.

Keterkaitan antara konsumsi rokok dan ketahanan pangan rumah semakin jelas ketika melihat data produksi tembakau di Kabupaten Situbondo. Pada tahun 2023, Kecamatan Arjasa tercatat menghasilkan 565,1 ton tembakau, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 554,0 ton (BPS Kabupaten Situbondo, 2023). Produksi tembakau yang tinggi ini mendorong peningkatan konsumsi rokok di masyarakat setempat. Ketersediaan tembakau yang melimpah membuat rokok mudah diakses, meskipun harga rokok relatif tinggi. Akibatnya, sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk membeli rokok, yang mengurangi daya beli mereka terhadap pangan. Ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Arjasa semakin terancam, karena pengeluaran untuk rokok sering kali menggantikan pengeluaran untuk kebutuhan pangan. Hal ini memperburuk status gizi keluarga dan meningkatkan kerawanan pangan, terutama di kalangan rumah tangga dengan pendapatan rendah.

Fenomena konsumsi rokok yang tinggi dan dampaknya terhadap ketahanan pangan rumah tangga ini perlu mendapat perhatian lebih serius, terutama di daerah-daerah dengan tingkat konsumsi rokok yang tinggi seperti di Kabupaten Situbondo. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Mgomezulu et al. (2023) menunjukkan bahwa rumah tangga perokok cenderung mengalami kerawanan pangan, karena anggaran yang tersedia lebih banyak digunakan untuk rokok daripada pangan. Hal ini memperburuk status kesehatan keluarga, yang sering kali mengalami kekurangan gizi akibat keterbatasan anggaran untuk membeli pangan bergizi. Selain itu, pengeluaran untuk rokok juga berhubungan dengan kemiskinan yang lebih tinggi, baik di pedesaan maupun perkotaan. Penurunan daya beli terhadap pangan meningkatkan kerawanan pangan, yang pada

gilirannya memperburuk kualitas hidup keluarga. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian mengenai pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebiasaan merokok mempengaruhi kesejahteraan dan ketahanan pangan rumah tangga, serta untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan pengendalian konsumsi rokok dapat meningkatkan ketahanan pangan di daerah tersebut. Dengan memberikan wawasan tentang hubungan antara konsumsi rokok dan ketahanan pangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, mengurangi kemiskinan, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah dengan konsumsi rokok yang tinggi seperti di Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024 dengan metode deskriptif analitis. Menurut Kusumawati (2022) objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian, yang kemudian dikumpulkan fakta-faktanya, dianalisis, dan disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Metode penentuan lokasi penelitian dengan sengaja (*purposive*) di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo (2023), yang menunjukkan Kecamatan Arjasa menempati peringkat pertama dengan konsumsi rokok yang tertinggi di Kabupaten Situbondo.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer didapatkan dari metode wawancara terhadap responden di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, sedangkan data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan Dinas kesehatan yang berada di Kabupaten Situbondo. Sumber data lainnya adalah skripsi, artikel, dan jurnal yang membahas tentang pengaruh rokok terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani.

### Teknik Pengambilan Data

#### 1. Populasi dan Sampel

Penentuan sampel didasarkan atas pertimbangan pendapat Mohtar (2019 dikutip dalam Singarimbun dan Effendi) bahwa jika data akan dianalisis secara parametrik maka jumlah sampel harus memenuhi distribusi normal yaitu lebih besar dari 30. Adapun populasi petani yang ada di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo sebanyak 1.606 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan menjadikan 30 orang petani yang merokok sebagai sampel.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara menggunakan secara *indepth interview*, dimana wawancara tersebut dilakukan secara langsung terhadap responden dengan bantuan kuesioner.

#### 3. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan dalam mengambil data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang didapat dari kegiatan wawancara dan *surfing web*.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan media seperti ponsel pintar. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh data yang dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penelitian yang dilakukan.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Penelitian ini menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga petani untuk memahami pola pengeluaran dalam rumah tangga petani serta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Humaidi *et al.*, 2019) pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa selama periode tertentu. Persamaan pengeluaran rumah tangga petani dituliskan dalam rumus berikut:

$$Pl_{total} = Pl_p + Pl_{np} + Pl_r$$

Keterangan:

$Pl_{total}$  : Pengeluaran total rumah tangga petani (Rp/bulan)

$Pl_p$  : Pengeluaran untuk pangan (Rp/bulan)

$Pl_{np}$  : Pengeluaran untuk non pangan (Rp/bulan)

$Pl_r$  : Pengeluaran untuk rokok (Rp/bulan)

## 2. Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok terhadap Ketahanan Rumah Tangga

Pengeluaran untuk rokok seringkali mempengaruhi alokasi anggaran rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pangan. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengevaluasi hubungan antara konsumsi rokok dan proporsi pengeluaran pangan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  : Proporsi pengeluaran konsumsi pangan (Rp)

$\beta_0$  : Intercept

$\beta_1$  : Koefisien regresi untuk variabel

$X$  : Konsumsi rokok (Rp)

$\epsilon$  : kesalahan acak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang memiliki usaha tani dan terdapat anggota keluarga yang merokok di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Adapun karakteristik responden yang akan dianalisis yaitu umur, pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota rumah tangga, serta pengeluaran rumah tangga.

### Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari. Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) juga menyebutkan bahwa pengeluaran rumah tangga mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh anggota rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi dan non-konsumsi. Ini termasuk pembelian barang dan jasa, serta pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, perumahan, dan kesehatan.

Pengeluaran suatu rumah tangga dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran yang diperuntukkan untuk membeli makanan dan minuman yang dikonsumsi, contohnya makanan siap saji dan lainnya. Sedangkan pengeluaran non-pangan adalah pengeluaran yang tidak diperuntukkan untuk membeli sesuatu yang bisa dikonsumsi, contohnya biaya untuk pendidikan, kesehatan dan lainnya.

#### A. Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran pangan untuk serealia, umbi-umbian, buah dan biji berminyak, minyak dan lemak, gula, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan

buah, dan lainnya. Dibawah ini tabel yang menunjukkan pengeluaran pangan responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 1. Pengeluaran Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

Pengeluaran Pangan	Jumlah (Rp/bulan)	Percentase (%)
Serealia	395.866,67	36,72
Umbi-umbian	5.133,33	0,48
Buah dan biji berminyak	17.608,03	1,63
Minyak dan lemak	42.100,00	3,91
Gula	31.733,33	2,94
Pangan hewani	153.766,67	14,26
Kacang-kacangan	210.933,33	19,57
Sayur dan buah	117.433,33	10,89
Lainnya	103.500,00	9,60
Total	1.078.074,70	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pengeluaran pangan pada rumah tangga responden. Besarnya rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga responden adalah Rp. 1.078.074,70. Jika diurutkan pengeluaran dari paling besar sampai pengeluaran yang terendah, yaitu serealia sebesar 36,72%, pengeluaran untuk kacang-kacangan berada diposisi kedua dengan persentase 19,57%, disusul pangan hewani sebesar 14,26%, pengeluaran untuk sayur dan buah sebesar 10,89%, untuk pengeluaran lainnya sebesar 9,60%, selanjutnya pengeluaran untuk minyak dan lemak sebesar 3,91%, pengeluaran untuk gula sebesar 2,94%, buah dan biji berminyak pengeluarannya sebesar 1,63% dan untuk pengeluaran terendah yaitu umbi-umbian sebesar 0,48%.

Jenis pengeluaran pangan terbesar adalah serealia sebesar Rp395.866,67 hal ini dikarenakan serealia merupakan bahan pangan pokok yang dikonsumsi hampir setiap hari. Beras adalah makanan utama yang menjadi bagian dari hampir setiap hidangan, sehingga pengeluaran dalam kelompok serealia ini terutama beras cenderung lebih tinggi. Selain itu, serealia mudah didapat dan relatif terjangkau, menjadikannya pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, terutama bagi rumah tangga dengan pendapatan terbatas. Sebagai sumber utama karbohidrat, serealia juga penting untuk memenuhi kebutuhan energi tubuh, yang menjadikannya bahan makanan yang harus ada dalam jumlah besar. Karena dikonsumsi dalam porsi yang lebih banyak, pengeluaran untuk serealia pun menjadi bagian terbesar dalam anggaran pangan rumah tangga.

Umbi-umbian, seperti kentang, singkong, dan ubi jalar, memiliki pengeluaran yang lebih kecil dalam rumah tangga yaitu sebesar Rp5.133,33 hal ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, meskipun umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat yang penting, responden biasanya tidak mengkonsumsi sebanyak serealia seperti beras. Kedua, umbi-umbian sering kali lebih murah dan dapat diperoleh dengan mudah dari sumber lokal, sehingga pengeluarannya relatif rendah dibandingkan dengan bahan makanan lain. Selain itu, meskipun umbi-umbian sering digunakan sebagai pelengkap atau pengganti makanan pokok dalam beberapa keluarga responden, mereka tidak selalu menjadi bagian utama dari pola makan sehari-hari. Penggunaannya yang lebih terbatas dan lebih bergantung pada musim juga membuat pengeluarannya tidak sebesar bahan pangan

utama lainnya. Dengan demikian, meskipun umbi-umbian memiliki manfaat gizi, konsumsi dan pengeluarannya umumnya lebih kecil dibandingkan dengan bahan pangan lain seperti beras atau daging.

#### B. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non-pangan terdiri dari beberapa biaya, antara lain biaya perbaikan rumah, bahan bakar/energi, jasa, kesehatan, pendidikan, pakaian dan konsumsi rokok. Berikut ini tabel rata-rata pengeluaran non-pangan pada responden rumah tangga petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 2. Pengeluaran Non Pangan Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

Pengeluaran Non Pangan	Jumlah (Rp/bulan)	Percentase (%)
Perbaikan rumah	0,00	0,00
Bahan Bakar/Energi	445.011,11	38,09
Jasa	78.900,00	6,75
Kesehatan	53.833,33	4,61
Pendidikan	207.133,33	17,73
Pakaian	17.833,33	1,53
<b>Konsumsi rokok</b>	<b>365.566,67</b>	<b>31,29</b>
Total	1.168.277,78	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada Tabel 2. diketahui bahwa total rata-rata pengeluaran non-pangan adalah Rp. 1.168.277,78. Pengeluaran paling besar sebesar 38,09% yaitu dengan jenis pengeluaran bahan bakar/energi, pengeluaran terbesar kedua adalah pengeluaran untuk konsumsi rokok sebesar 31,29%, pengeluaran pendidikan berada di urutan ke tiga yaitu sebesar 17,73%, selanjutnya pengeluaran untuk jasa sebesar 6,75%, pengeluaran kelima yaitu untuk kesehatan sebesar 4,61%, dilanjutkan dengan pengeluaran untuk pembelian pakaian adalah 1,53% dan yang terakhir pengeluaran untuk perbaikan rumah sebesar 0,00%.

Jika dilihat dari tabel pengeluaran non-pangan, pengeluaran untuk rokok sangatlah besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk jasa, kesehatan, pendidikan dan pakaian. Pengeluaran untuk rokok yang sangat besar bisa mempengaruhi kesejahteraan bagi rumah tangga responden yang berpendapatan rendah. Pengeluaran untuk rokok dalam rumah tangga bisa sangat besar karena rokok sering menjadi kebiasaan rutin yang dikonsumsi setiap hari. Meskipun harga rokok per batang relatif murah, konsumsi yang terus-menerus dalam jumlah banyak membuat pengeluarannya terakumulasi. Bagi sebagian responden, merokok juga menjadi cara mengatasi stres atau bagian dari budaya sosial, meskipun pengeluaran lainnya terbatas. Selain itu, kenaikan harga rokok karena pajak atau inflasi semakin memperbesar pengeluaran rumah tangga untuk rokok.

Dari hasil analisis pengeluaran terkecil yaitu untuk perbaikan rumah, hal ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perbaikan rumah biasanya dilakukan secara periodik dan tidak rutin, hanya ketika ada kerusakan atau kebutuhan mendesak, sehingga tidak menjadi pengeluaran bulanan atau tahunan yang besar. Kedua, banyak rumah tangga responden lebih memilih untuk mengalokasikan anggaran mereka pada kebutuhan sehari-hari yang lebih mendesak, seperti pangan, pendidikan dan transportasi, daripada untuk perbaikan rumah. Selain itu, biaya perbaikan rumah bisa cukup besar, yang membuat banyak rumah

tangga menunda perbaikan atau memilih untuk melakukannya secara bertahap jika dana memungkinkan. Sedangkan untuk keluarga dengan pendapatan rendah, perbaikan rumah mungkin dianggap sebagai kebutuhan sekunder yang tidak dapat dipenuhi dalam anggaran terbatas, sehingga pengeluarannya menjadi lebih kecil.

#### C. Pengeluaran Total

Pengeluaran total adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non-pangan. Pengeluaran total mencakup semua jenis pengeluaran baik makanan, minuman biaya pendidikan, biaya kesehatan dan lain-lain. Berikut tabel rata-rata pengeluaran total rumah tangga responden di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

**Tabel 3. Total Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga Responden Rumah Tangga Petani di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/bulan)	Proporsi (%)
Pengeluaran Pangan	1.078.074,70	47,99
Pengeluaran Non Pangan	1.168.277,78	52,01
Total	2.246.352,48	100,00

**Sumber: Data Primer diolah, 2024**

Tabel 3. menunjukkan rata-rata pengeluaran total rumah tangga responden sebesar Rp2.246.352,48. Dimana rata-rata pengeluaran tertinggi yaitu pengeluaran non-pangan sebesar 52,01%. Sedangkan untuk pengeluaran pangan lebih kecil daripada pengeluaran non-pangan yaitu sebesar 47,99%.

Dari hasil analisis pengeluaran total rumah tangga responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan untuk kebutuhan pangan, terutama bahan makanan pokok seperti beras, daging, dan sayuran. Pengeluaran untuk rokok juga cukup signifikan, terutama di rumah tangga dengan kebiasaan merokok. Sebaliknya, pengeluaran untuk perbaikan rumah dan konsumsi sekunder seperti bahan kue atau camilan cenderung lebih kecil, karena sifatnya yang tidak rutin dan lebih jarang dilakukan.

Secara keseluruhan, pengeluaran terbesar biasanya dialokasikan untuk kebutuhan pangan, khususnya bahan makanan pokok seperti beras, daging, dan sayur, yang merupakan bagian utama dari pola makan sehari-hari. Selain itu, pengeluaran untuk rokok juga dapat menjadi signifikan, terutama dalam rumah tangga dengan kebiasaan merokok yang kuat, meskipun ini bukanlah kebutuhan pokok.

Meskipun setiap rumah tangga responden memiliki pola pengeluaran yang berbeda-beda, analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh prioritas kebutuhan, pendapatan keluarga, serta kebiasaan konsumsi. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki alokasi pengeluaran yang lebih seimbang, sementara rumah tangga dengan pendapatan terbatas sering kali memprioritaskan pengeluaran untuk pangan dan kebutuhan dasar lainnya.

#### Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Ketahanan Pangan

Analisis pengaruh konsumsi rokok terhadap ketahanan pangan menggunakan model regresi linear sederhana. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Estimasi Pengaruh Konsumsi Rokok**

Variabel	Unstandardized		t hitung	Sig
	B	Std Error		
Konstanta	0,596	0,040	14,948	0,000
Konsumsi Rokok (X1)	-2,46	0,000	-2,469	0,020

---

R square 0,179

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel konsumsi rokok (X1) memiliki nilai sebesar 0,020, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesa pada penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara konsumsi rokok (X1) dengan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,461 dan nilai  $t_{tabel}$  2,048. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang demikian bisa diartikan bahwa konsumsi rokok (X1) berpengaruh negatif terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y). Artinya, konsumsi rokok berpengaruh negatif terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total, sehingga perlu untuk menjaga ketahanan pangan rumah tangga petani, terutama pada keluarga konsumsi rokok yang tinggi.

Dari uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh konsumsi rokok (X1) terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y) sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%. Artinya konsumsi rokok (X1) berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Y). Sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada model regresi seperti jasa, kesehatan, pendidikan dan pakaian. Dari hasil analisis tersebut diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,596 - 0,00000246X + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,596, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel sebesar 0,596.
2. Jika konsumsi rokok mengalami peningkatan sebesar Rp. 1, maka dapat menurunkan nilai proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total sebesar Rp. 2.461.

Konsumsi rokok berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan dikarenakan banyak faktor yaitu tingkat kesadaran, pendidikan, umur, budaya dan pengalokasian dana. Kepala rumah tangga responden tetap merokok mereka cenderung mengalokasikan dana yang seharusnya untuk pembelian kebutuhan pangan justru dialokasikan untuk pembelian rokok. Hal ini yang menyebabkan konsumsi rokok mempengaruhi proporsi pengeluaran pangan. Selain itu, faktor kebiasaan merokok juga mempengaruhi proporsi pengeluaran, dari hasil wawancara kepada responden rata-rata konsumsi rokok di Desa Kedungdowo adalah 13 batang (setara satu bungkus) perhari dengan rata-rata harga untuk pembelian rokok sebesar Rp13.656,67/bungkus. Dimana rata-rata rokok yang dikonsumsi yaitu rokok dengan merek Alami.

Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran untuk konsumsi rokok dapat mengurangi anggaran yang tersedia untuk konsumsi pangan. Rumah tangga responden sering kali mengalokasikan pengeluaran pangan untuk pembelian konsumsi rokok, sehingga berdampak negatif terhadap makanan yang dikonsumsi. Pengalokasian pengeluaran untuk konsumsi rokok berpengaruh negatif terhadap pengeluaran pangan sehingga dapat mengurangi kesejahteraan rumah tangga dan juga bisa meningkatkan tingkat kemiskinan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi rokok berpengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran pangan. Yaitu, apabila terjadi kenaikan nilai konsumsi rokok sebesar Rp. 1, maka mengurangi nilai proporsi pengeluaran pangan sebesar Rp. 2.461 yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani.

## REFERENSI

Amrullah, E. R., Mutmainah, H., Yuniarti, S., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2022). Konsumsi Tembakau Dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga: Pendekatan Fraksional Logit. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 14(2), 45-51.

Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2020). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 77-90.

Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep*, 16(1), 23-33.

Arifin, Z. (2022). Pengaruh Cukai Rokok terhadap Kesejahteraan Petani Tembakau. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Situbondo: BPS.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Pertanian Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo: Badan Pusat Statistik (BPS) Situbondo.

Badan Pusat Statistik. (2020). Industri Tembakau di Indonesia: Statistik dan Analisis Ekonomi. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Umur Di Provinsi Jawa Timur. Dipetik Februari 09, 2024, dari BPS Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id>

BPS Kabupaten Situbondo. (2024). Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2024. Kabupaten Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.

BPS Provinsi Jawa Timur. (2023, Juni 7). Rata-rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu yang Dihisap Penduduk Usia 5 Tahun Ke atas yang Merokok Tembakau Sebulan Terakhir di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur, 2022. Diambil kembali dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mjc4MiMx/>

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. (2023). Laporan Kebiasaan Merokok di Kalangan Petani. Situbondo: Dinas Kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo. (2024, Juni 6). Akumulasi Data Perokok Di Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2024. (I. Tika, Pewawancara)

Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. (2023). Laporan Dampak Ekonomi Sosial Merokok. Situbondo: Dinas Sosial.

Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. (2023). Laporan Pengelaran Rumah Tangga. Situbondo: Dinas Sosial.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2021). Cukai dan Kontribusi Terhadap Perekonomian Nasional. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2021). Pedoman Gizi Seimbang. Dipetik Maret 29, 2024, dari Yankes Kemses: <https://yankes.kemses.go.id>

Drammeh, W., Hamid, N. A., & Rohana, A. (2019). *Determinants of Household Food Insecurity and Its Association With Child Malnutrition in Sub-Saharan Africa: A Review of the Literature*. Current Research in Nutrition and Food Science Journal, 7(3), 611.

Efendi, F., Sebaya, S. K., & Kosuke, K. (2015). *The Association Between Tobacco Consumption and Expenditure on Basic Needs in Indonesia*. Asia Pasific Journal of Public Health.

FAO. (2023). *Food And Nutrition Guidelines For Household*. Rome: FAO.

Ginting, I. R., & Maulana, R. (2020). Dampak Kebiasaan Merokok Pada Pengeluaran Rumah Tangga. Dipetik Mei 26, 2024, dari Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: <https://doi.org/10.22146/jkki.55879>

Hernanda, E. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. (2017). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. JIIA, 5(3), 284-289.

Hidayat, F. T. (2022). Pengaruh Harga Rokok, Produksi Rokok Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 - 2021).

Humaidi, E., Amin, Z., & Suryati, N. (2018). Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelingi. Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 7(1), 17-24.

Institut of Medicine, Food and Nutrition Board. (2005). *Dietary Reference Intakes for Energy, Carbohydrate, Fiber, Fat, Fatty Acids, Cholesterol, Protein, and Amino Acids*. Washington D.C: National Academies Press.

Kementeria Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.

Kementerian Pertanian. (2020). Dipetik Februari 07, 2024, dari Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Seri 20 Tahun 2020: <https://repository.pertanian.go.id/handle/12345678/12042>

Kementerian Pertanian. (2021). Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Gerakan Membangun Desa Menuju Indonesia Sejahtera. Diambil kembali dari [www.pertanian.go.id: https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&id=5210](http://www.pertanian.go.id: https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&id=5210).

Kementrian Pertanian. (2023). Laporan Kinerja Pertanian Nasional. Jakarta: Kementrian Pertanian.

Kusumawati, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta.

Lestari, T. D. (2024). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berpendapatan Rendah Di Provinsi Lampung.

Marisca Dian Sari, A. (2016). *The Influence of Cigarette Consumption Towards Poverty in Central Java Province*. Economics Development Analysis Journal, 5(3), 262-267.

Mgomezulu, W. R., Edriss, A. -K., Machira, K., & Pangapanga-Phiri, I. (2023). *Towards sustainability in the adoption of sustainable agricultural practices: Implications on household poverty, food and nutrition security*. Innovation and Green Development, 2(3), 100054.

Miflin, M., St Jeor, S., Hill, L., Scott, B., & Duncan, R. (2021). *A New Predictive Equation for Resting Energy Expenditure in Healthy Individuals*. The American of Clinical Nutrition, 73(6), 1143.

Ministry of Finance. (2020). *Tobacco Excise Revenue and Its Contribution to National Income*. Jakarta: Ministry of Finance.

Mohtar. (2019). Judul Buku atau Artikel. Dalam M. Singarimbun, & S. Effendi, Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

Nanda, L. P., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), 3(2), 220.

Nurdiana , I., Nangameka, Y., & A. Y. G. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) Di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo . Universitas Abdurachman Saleh.

Nurdiani, U., & Widjojoko, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Perkotaan Kabupaten Banyumas. *Agrin*, 20(2), 171-178.

Puskesmas Arjasa. (2023). Laporan Kesehatan Masyarakat. Arjasa: Puskesmas Arjasa.

Rachmat, M. (2010). Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional: Kebijakan Negara Maju Dan Pembelajaran Bagi Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(1), 67-83.

Syaiful, M. (2020). Pengeluaran Rumah Tangga Petani di Pedesaan: Pengaruh Terhadap Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 111-123.

Tarigan, J. A. (2017). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi ( Studi Kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ). Medan: Universitas Medan Area.

Wardani, R. D., & Yuliawati. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Salatiga pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 360-369.

World Health Organization. (2021). *Tobacco and its Impact on Public Health: A Global Overview*. Geneva: WHO Press.

Zulkifli, A., & Setiawan, R. (2019). Peredaran Rokok Ilegal di Indonesia dan Upaya Penaggulangannya. Jakarta: Pustaka Widya.